

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SDN DUYUNGAN I KECAMATAN SUKOSEWU BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjanah Strata
Satu(S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro



OLEH:

HARTONO

NIM: 2010.5501.02869

NIMKO:2010.4.055.0001.1.02747

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2014

NOTA PERSETUJUAN

Lamp : 5 (lima) Eks

Hal : **Naskah Skripsi**

Yth:

Bapak kepala Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Asslamu alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : HARTONO

NIM : 2010.5501.02869

NIMKO : 2010.4.055.0001.1.02747

Judul : Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa
Di SDN Duyungan Kecamatan Sukosewu Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munakosah skripsi.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 20 Agustus 2014

Pebimbing

(M. Jauharul Ma'arif, M.Pd.I)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan penguji Skripsi, maka Skripsi dari:

Nama : HARTONO

NIM/NIMKO : 2010.5501.02869/2010.4.055.0001.1.02747

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada:

Hari/tanggal :

Tempat : Kampus STAI Sunan Girl Bojonegoro

Dewan Penguji:

- | | | |
|----------------|---|---|
| 1. Ketua : | (|) |
| 2. Sekretaris: | (|) |
| 3. Penguji I : | (|) |
| 4. Penguji II: | (|) |

Bojonegoro,

Mengesahkan:

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

(M. Jauharul Ma'arif, M.Pd.i)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang taubat dan menyukai orang – orang yang mensucikan diri

Kupersembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta,

Istriku yang tercinta,

Anakku yang tersayang,

Keluargaku tersayang,

Dan guru-guruku yang terhormat.

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA

DI SDN DUYUNGAN KECAMATAN SUKOSEWU BOJONEGORO

ABSTRAK

HARTONO. 2014. Skripsi Progam Strata I (SI), Progam Study Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Pembimbing: M. Jauharul Ma'arif, M.Pd.I

Kata Kunci : Lingkungan Sosial, Akhlak Siswa

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik itu yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi sosial siswa karena dengan berinteraksi sosial anak dapat mencontoh dan belajar pada lingkungan yang ada disekitarnya sehingga keberadaan lingkungan sangat penting dalam mempengaruhi akhlak siswa.

Berpijak dan uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana lingkungan sosial di SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro, (2) bagaimana akhlak siswa di SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro, dan (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sosial terhadap Akhlak siswa.

Penelitian ini dilakukan terhadap 105 siswa di SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa anggota sampel, dengan hasil angket tentang variabel X yaitu tentang lingkungan sosial adalah kurang baik dengan hal ini ditunjukkan dan rata-rata hasil angket 20,84. Hal ini ditunjukkan dengan hasil interpretasi hasil rata-rata (mean) 20 s/d 29,99. Dan hasil variabel Y yaitu tentang akhlak siswa cukup baik hal ini ditunjukkan dengan hasil angket dengan rata-rata 19,72. ini sesuai dengan hasil interpretasi hasil rata-rata (mean) berada antara 10 s/d 19,99. sedang hasil korelasi antara variabel X dan Y tinggi yang dibuktikan melalui hasil r pada taraf signifikan, yaitu $r = 0,90$ sedangkan taraf signifikansi menurut tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 25 yaitu: 1% 0,505 dan taraf signifikan 5% = 0,396. Dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X dan variabel Y, dan dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi akhlak siswa di SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi akhlak siswa di SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan yaitu sebagai khalifah fil ard. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Berkat rahmad Allah SWT, yang telah melimpahkan kepada kita kenikmatan kesehatan sehingga penulis atas rihidonya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro “. Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak M. Jauharul Ma`arif, M.Pd.I. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di Sekolah Tinggi ini, sehingga Penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana.
2. Bapak M. Jauharul Ma`arif, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih.
4. Bapak dan Ibu dosen di STAI Sunan Giñ Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi.
5. Bapak Nyarman, S.Pd selaku kepala SDN Duyungan I Sukosewu Bojonegoro
6. Para siswa di SDN Duyungan I yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan penulis baik sosial maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar. Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT. Amin.

Bojonegoro, 20 Agustus 2014

Penulis,

(HARTONO)

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAD I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakarig Masalah	1
B. Penegasan Judul	6
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Permasalahan penelitian	7
E. Tujuan Signifikasi Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Metode Pembahasan	10
H. Sistematika Pembahasan	11
DAB II KAJJAN TEORI	
A. Lingkungan sosial	
1. Pengertian lingkungan sosial	13
2. Pentingnya lingkungan sosial bagi pendidikan	14
3. Jenis-jenis lingkungan	21
4. pengaruh lingkungan sosial dalam pendidikan	22
B. Akhlak siswa	
1. Pengertian akhlak Siswa	23
2. Tujuan Pendidikan akhlak	24

3. Bentuk-bentuk pendidikan akhlak	25
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak	32
C. Pengaruh lingkungan sosial Terhadap Akhlak siswa	
1. Pengaruh lingkungan sosial di keluarga terhadap Akhlak Siswa	38
2. Pengaruh lingkungan sosial di sekolah terhadap Akhlak Siswa	38
3. Pengaruh lingkungan sosial di Masyarakat terhadap Akhlak Siswa	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	41
B. Jenis Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisa Data	45
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	49
B. Penyajian Data	56
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Keadaan Guru.....	51
2. Keadaan Siswa.....	52
3. Data Fasilitas Sarana Dan Prasarana	52
4. Lingkungan Sosial Di SDN Duyungan I	56
5. Akhlak Siswa Di SDN Duyungan I	57
6. Data Hasil Angket Tentang Lingkungan Sosial	57
7. Data Hasil Angket Tentang Akhlak Siswa	59
8. Tabulasi Skor Angket Variabel X Dan Variabel Y	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak adalah masa yang paling ideal untuk membentuk Akhlak anak, karena anak-anak merupakan harapan bangsa yang membawa bangsa ini berakhlak atau tidak. Dengan generasi yang berakhlak akan membawa negara, agama menjadi makmur dan jaya.

Dalam kehidupan bermasyarakat orang bisa menjadi mulia dan dihormati adalah karena akhlaknya, masalah akhlak menjadi sorotan bagi kita. Dengan rusaknya akhlak pada anak-anak akan menjadikan anak kehilangan masa depannya dan menjadi orang yang dikucilkan atau tidak dihargai keberadaannya.

“Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki akhlak, tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap utituk dikembangkan, karena itu melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, teman sebaya, atau guru), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan”.¹

Dan pernyataan diatas diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW.yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

¹ Desmita, *psikologi perkembangan*, PT Remaja Rosda karya , Bandung, 2008, hal. 258

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitroh (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi (HR.Muslim)”²

Demikian pula dalam dalam Al-Qur’an surat ar-Rum (30) ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. ar-Rum: 30)”³.

Dari ayat dan hadist tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.⁴

Perkembangan akhlak anak melalui lingkungan sosial yang menjadikan apakah lingkungan sesuai dengan ajaran agama karena “Agama anak didik yang akan dianut semata-mata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam

² Zainuddin Hamidi, *Terjemah Hadist Shahih Bukhori I-IV*, Wijaya, Jakarta, 1986, jilid IV, hal 82 no.1779

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Al- Hidayah, Surabaya, 2002, hal.574

⁴ Desmita, *Loc, cit*

sekitarnya”.⁵ Dari pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan akhlak pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Ini dapat kita lihat sehari-hari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara bersikap anak kepada gurunya, kepada temanya, serta kepada orang lain yang lebih tua.

Dalam lingkungan Sosial, anak banyak meniru orang-orang yang berada di sekitarnya karena anak pada usia ini sosialnya banyak terbentuk melalui peniruan atau figur seseorang yang ada di sekitar sebagai panutan, seperti orang tua, saudara, tetangga sekitar rumah, teman sebaya, teman di sekolahan dan guru. Dan menurut pendapat Bandura, “sebagian besar dan yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*)”.⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang dilakukan anak-anak melalui peniruan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena manusia itu pada hakikatnya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan ada tata cara berhubungan dengan orang lain.

Al-Qur’an juga menjelaskan bahwa manusia di dunia tidak diciptakan sebagai makhluk individual melainkan sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan orang lain.

⁵ *Ibid.*

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 43

Hal yang demikian ini sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an

Al-Hujurot(49) ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dan seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, lagi Maha teliti”.⁷

Ayat diatas menyatakan bahwa anak-anak kehidupannya tidak lepas dari pergaulan karena anak bisa menjadi baik atau berakhlak jika dalam lingkungan sosial yang berakhlak pula dan anak bisa menjadi rusak atau tidak berakhlak dalam lingkungan yang rusak pula.

Pandangan Islam mengenai akhlak sangat tinggi tingkatannya setelah iman,” hal ini nampak jelas dengan amal saleh yaitu suatu perbuatan yang baik sebagai perwujudan dan imanya”.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 745

⁸ Desmita, *Op Cit*, hal. 195

Dalam firman Allah Surat An-Nisa(4) ayat 124 disebutkan:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

“Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk kedalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun”.⁹

Selain ayat di atas dalam ayat yang lain juga menjelaskan tentang pentingnya akhlak ini sehingga diutus seorang rasul yang ditugaskan untuk memperbaiki akhlak dan sebagai suritauladan bagi umat manusia.

Dalam surat al-Ahzab (33): 21 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya adalah Rasul (Muhammad) itu menjadi ikutan yang baik, bagi orang yang mengharapkan pahala Allah, dan hari kemudian serta ia yang banyak mengingat Allah”.¹⁰

Berdasar kerangka teoritis seperti diuraikan di atas, maka dipandang perlu diadakan suatu penelitian guna mengetahui apakah hal tersebut sesuai kenyataan di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di Duyungan Sukosewu Bojonegoro, yang tidak terlepas dan kenyataan di atas,yaitu di sisi lain anak-

⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal 128

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*. hal. 595

anak dalam lingkungan sosial yang baik walaupun hanya sebagian kecil yang berada di dalamnya. Sedang di sisi lain siswa yang kurang berakhlak juga masih terdapat di wilayah tersebut walaupun belum diketahui secara pasti kadar akhlaknya.

Berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan social terhadap akhlak siswa, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul:

“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro”.

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SDN Duyungan I, Sukosewu, Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

1. Pengaruh : Daya kekuatan yang datang dari keadaan¹¹
2. Lingkungan : Daerah kawasan sekitar.¹²
3. Sosial : Kemasyarakatan.¹³
4. Akhlak : Tabiat, Watak, Budi pekerti.¹⁴
5. Siswa : Murid, pelajar”.¹⁵

¹¹ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Sinergi pustaka Indonesia Bandung, 2008, hal.857

¹²*ibid* hal. 535

¹³*ibid* hal. 857

¹⁴*ibid* hal.20

¹⁵*ibid* hal. 849

Dengan demikian maka yang di maksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada dalam kehidupan siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat membentuk dan mempengaruhi anak-anak berakhlak atau tidak berakhlak.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan: (1) ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah tentang kerusakan akhlak.(2) Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk bisa memilih lingkungan sosial, karena dengan lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi siswa yang berakhlak. Karena saat ini akhlak menjadi sorotan, kasus kasus akhlak yang terjadi sangat memprihatinkan, adanya korupsi, kekerasan seksual terhadap anak anak, tawuran antar pelajar, pencurian dsb.

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Lingkungan sosial dalam penelitian ini ditinjau dan pergaulan lingkungan keluarga yang meliputi hubugannya dengan orang tua dan saudara, lingkungan masyarakat meliputi tetangga yang berada dalam satu RT dan lingkungan sekolah meliputi teman, guru dan karyawan.

Sedang untuk mengamati sosial di lapangan penelitian digunakan indikator berupa tindakan atau perbuatan:

”.. ada anak-anak kita yang terjebak dalam arus bawah sosial, yang dengan cepat entah mau menuju ke mana. . dan anak-anak kita tampak jahat, dan anak-anak yang sudah tidak terlalu baik lagi dan terus baik lagi dan terus berbuat jahat, anak-anak menuruti nafsunya, banyak menuntut tidak peka, terkungkung dalam dirinya sendiri sampai tahap tidak mengerti pada orang lain”.¹⁶

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana lingkungan sosial di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
- b. Bagaimana akhlak siswa SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.?
- c. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui lingkungan sosial SDN Duyungan I, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswa di SDN Duyungan I, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro

¹⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian anak*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 106

- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan social terhadap akhlak siswa di SDN Duyungan I, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi Ilmiah Akademik: sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, tingkah laku, anak-anak sebagai sarana pendidikan agama.
- b. Signifikansi sosial praktis : sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi seorang pendidik dan orang tua dalam mencari pemecahan tentang kerusakan akhlak.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_a):

“Bahwa lingkungan sosial mempengaruhi akhlak siswa di SDN Duyungan I, Sukosewu, Bojonegoro.”

Hipotesa Nihil (H_o):

“Bahwa lingkungan sosial tidak mempengaruhi akhlak siswa di SDN Duyungan I, Sukosewu, Bojonegoro.”

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan 3(tiga) teknik berfikir yaitu:

1. Berpikir Deduktif

Berpikir deduktif yaitu “menarik konklusi logis yang berhubungan dengan suatu problema dan peraturan-paraturan atau prinsip-prinsip umum (bertolak dañ suatu kenyataan umum)”¹⁷.

Maksudnya, apa saja yang di pandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.

2. Berfikir induktif

Berpikir induktif yaitu “menarik konklusi dan hasil observasi ekperimen-ekperimen (diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman-pengalaman)”¹⁸.

Maksudya berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ini ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

3. Berfikir komparatif

Berpikir komparatif yaitu “cara berfikir dengan membandingkan keadaan atau data yang ada antara yang satu dengan yang lainnya, baik data

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodlogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hal. 36

¹⁸Ibid, hal. 42

tersebut bersifat umum maupun bersifat khusus. Kemudian hasil dan data perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan akhir”.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan / bab dan masing masing memuat pokok-pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Kelima bab tersebut masing-masing sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang berisi tentang kegelisahan penulis yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka merupakan bab yang berisi tentang dasar-dasar teori sebagai landasan penulisan ini yang terdiri dan pembahasan tentang lingkungan sosial, pengertian lingkungan sosial, pentingnya lingkungan bagi pendidikan, jenis-jenis lingkungan, pengaruh lingkungan sosial dalam pendidikan, akhlak siswa, pengertian akhlak siswa, tujuan pendidikan akhlak, bentuk-bentuk pendidikan akhlak, faktor yang memengaruhi akhlak perkembangan, pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak, pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak, pengaruh lingkungan di sekolah.

Bab III bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang tata cara pengambilan data yang terdiri metodologi penelitian, memuat populasi dan

¹⁹*Ibid*, hal. 43

sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran, penyajian data dan analisa data.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan sosial

1. Pengertian lingkungan sosial

Pada bab I yaitu pada bab pendahuluan telah disebutkan bahwa lingkungan sosial anak merupakan salah satu faktor penentu akhlak anak yang menjadikan anak itu berakhlak atau tidak berakhlak. Sebelum diuraikan pengertian lingkungan sosial terlebih dahulu penulis kemukakan pendapat-pendapat dari berbagai buku dan pendapat para ahli tentang lingkungan.

Menurut Mahfudh Salahuddin dalam bukunya Pengantar Psikologi umum lingkungan yaitu “tempat dimana manusia itu hidup, menyesuaikan dirinya (beradaptasi) dan mengembangkan dirinya”.²⁰ Sedangkan Ahmad Fauzi dalam bukunya psikologi umum menyatakan bahwa lingkungan adalah “keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya flora dan faunanya”²¹

Menurut Sartain “apa yang dimaksud dengan Lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku pertumbuhan perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan.

²⁰Mahfud Salahudin, *Pengantar Psikologi umum*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1991, hal. 11

²¹Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, PT CV Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal. 105

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan penulis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak baik berupa manusia maupun bentuk-bentuk yang lain yang dapat mempengaruhi sosialnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sosial yaitu segala sesuatu yang selalu ada atau berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari yang kita tidak bisa terlepas dan hal-hal yang berada di dalamnya. Dari kedua pengertian yaitu pengertian lingkungan dan pengertian sosial dapat disimpulkan pengertian lingkungan sosial yaitu segala macam bentuk pengaruh yang berupa keadaan di sekitar anak baik berupa manusia maupun bentuk-bentuk yang lainnya yang ikut serta dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud sosial menurut Dr. Zakiyah Daradjat adalah:

“Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang, sosial semacam itu terjadi dalam:

- a. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek, atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- b. Berkumpul dengan teman sebaya.
- c. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau di mana saja”.²²

2. Pentingnya Lingkungan sosial bagi Pendidikan

Peranan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam upaya membantu perkembangan peserta didik yang optimal. “Selain tentang peranannya

²²Siti Mucholifah, *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN I Sumberejo Bojonegoro*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2008 hal.12

masing-masing, tetapi juga keterkaitan dan saling pengaruh antar ketiganya dalam perkembangan manusia”.²³

Dan dalam hal ini akan kami uraikan satu persatu tentang pentingnya lingkungan dalam pendidikan.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan di luar sekolah itu pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dapat digolongkan ke dalam jenis pendidikan yang bersifat informal. lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang perannya sangat penting dalam proses pendidikan disebabkan kedudukannya yaitu keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak baik ditinjau dari sudut urutan waktu maupun dan sudut intensitas dan tanggung jawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga itu.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa “kedudukan keluarga sebagai pendidikan sangatlah vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun pembinaan bangsa pada umumnya”.²⁴

Peranan lingkungan keluarga bagi pendidikan perkembangan kebutuhan dan aspirasi individu maupun masyarakat, menyebabkan peranan keluarga terhadap pendidikan anaknya juga mengalami perubahan.

²³*Ibid*, hal. 163

²⁴Soelaiman, *Loc Cit*.

Fungsi dan peranan keluarga disamping pemerintah dan pendidikan keluarga saja, akan tetapi ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya.²⁵

Dalam uraian di atas dijelaskan bahwa lingkungan keluarga selain sebagai lingkungan yang pertama membentuk anak untuk mempelajari tata cara kehidupan di rumah, peran yang lain yaitu ikut bertanggung jawab dalam pengadaan pendidikan lainnya dan tidak semata-mata menyerahkan pembelajaran kepada sekolah saja.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditentukan khususnya untuk pendidikan keluarga dalam Undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menegaskan “fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya”.²⁶

Dan dalam dunia pendidikan “keluarga merupakan suatu pendidikan luar sekolah yang akan memberikan berbagai kenyaamanan beragama, nilai sosial, budaya dan ketrampilan”²⁷

Berdasarkan pendidikan tersebut maka keluarga akan memberikan penanaman, bimbingan, pembiasaan nilai-nilai agama, dengan harapan anak akan menjadi anak yang sholeh dan sholikhah. Dalam konsepsi Islam lingkungan keluarga memegang peranan penting khususnya orang tua sebagai pembimbing karena dalam al-Quran

²⁵Umar Tirta Raharjo, dan S.I. *La Saula(ed), Loc, Cit.*

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid*, hal, 13

juga terdapat anjuran untuk menjaga seluruh keluarga dan siksa api neraka. Dalam al-Quran surat at- Tahrim (66): 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا... (التحر يم)

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dan api neraka.²⁸

Dari penjelasan mengenai ayat di atas bahwa selain lingkungan sekolah yang harus menerapkan pendidikan dalam lingkungan keluarga juga keberadaanya sangat penting karena di dalam Al-Quran juga memerintahkan untuk menjaga seluruh keluarga dan siksa api neraka.

Peran anggota keluarga dalam pendidikan anak meliputi:

1) Ibu

Peranan seorang ibu sangat penting dalam proses pendidikan sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya, disaat memberi makanan, dan minum. Hal ini mengakibatkan pendidikan seorang terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

2) Ayah

Di samping ibu, seorang ayah memegang peranan yang penting pula. Seorang ayah bagi anak adalah seorang yang sangat berperan dalam pembentukan karakter sebagai pemimpin dalam keluarga.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Al-Hidayah, Surabaya, 2002, hal.820.

3) Saudara

Keberadaan seorang kakak atau adik juga berperan dalam proses pendidikan. Karena mereka sering bergaul bersama-sama apalagi keberadaan seorang kakak yang sudah dewasa membuat seorang anak/adik menjadi mengikuti tingkah laku kakaknya.

4) Nenek / Kakek

Keberadaan seorang kakek/nenek juga dapat berpengaruh dalam proses pendidikan biasanya seorang sering memanjakan cucunya secara berlebihan sehingga menjadikan anak yang manja dan cengeng.²⁹

Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal

Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling tepat mengadakan pendidikan, karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama sebagai penuntun sebagai pengajar dan pemberi contoh khususnya ibu.

b. Lingkungan Sekolah

Kehadiran lingkungan sekolah dalam pendidikan adalah sangat penting karena lingkungan keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek

²⁹Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hal 82.

olehkarena itu adanya sekolah dapat membantu anak-anak dalam proses belajar.

Unsur-unsur dalam lingkungan sekolah:

1) Guru

Seorang guru adalah sebagai orang tua kedua setelah ayah dan ibu dalam lingkungan sekolah sebagai figur yang selalu dianggap benar oleh sebagian besar siswa/siswinya jadi seorang guru sangat berperan di saat anak dalam lingkungan sekolah.

2) Teman sekelas atau kakak kelas

Keberadaan teman di kelas atau kakak kelas perannya juga penting karena anak saat istirahat atau dalam kelas bergaul dengan teman disekolahnya.

3) Pegawai sekolah

Keberadaan pegawai di sekolah sedikit/banyakjiya juga berperan karena anak dalam lingkungan sekolah juga membutuhkan bantuan seorang pegawai di sekolah untuk proses kelancaran administrasi pembelajaran.

lingkungan sekolah diharapkan bisa menjadi tempat yang dapat mendidik.sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu,warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan

c. Lingkungan masyarakat

Keberadaan lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pendidikan disamping lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah karena “masyarakat akan dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya jika setiap individu belajar berbagai hal, baik pola-pola tingkah laku umum maupun peranan yang berbeda-beda”.³⁰

Unsur-unsur dalam lingkungan masyarakat meliputi:

1) Teman bermain

Teman bermain dapat berupa teman sebaya atau teman yang lebih dewasa umumnya sehingga anak meniru kebiasaan teman mereka yang kurang baik dan akibatnya menjadi pribadi yang rusak.

2) Tetangga

Tetangga merupakan seseorang yang rumahnya paling dekat dengan rumah, jadi peran tetangga dalam pendidikan anak ikut serta dalam kegiatan mereka sehari-hari sehingga anak ikut berbaur dan mengikuti semua adat yang ada pada lingkungan tetangga tersebut.

Keberadaan peran masyarakat dalam lingkungan pendidikan tidak bisa disepelekan karena anak tumbuh dan

³⁰*Ibid*

berkembang juga berada dalam lingkungan masyarakat secara sengaja tidak masyarakat juga ikut serta dalam membentuk kepribadian anak baik melalui tingkah laku, cara berhubungan dengan orang lain, selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, anak sebagian waktunya bergaul dengan lingkungan masyarakat yang mempunyai karakter kehidupan yang berbeda-beda ada yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan atau mengajarkan anak menjadi yang tidak baik.

Oleh karena itu untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang baik, maka harus diciptakan suasana kehidupan bermasyarakat yang harmonis yang sesuai dengan norma-norma agama. Jadi kesimpulannya keberadaan lingkungan dalam pendidikan ikut serta dalam membentuk dan mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

3) Jenis-Jenis Lingkungan

- a. Lingkungan keluarga disebut juga lingkungan pertama
- b. Lingkungan sekolah yang disebut lingkungan kedua dan,
- c. Lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan ketiga.³¹

lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Lingkungan alam luar (external or physical environment)

³¹*Ibid*

Lingkungan alam/luar ialah “segala sesuatu yang ada dalam duniaini yang bukan manusia seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya”.³²

b. Lingkungan dalam (internal environment)

Lingkungan dalam “ialah segala sesuatu termasuk yang berada dalam diri kita yang dapat mempengaruhi tumbuh fisik kita”.³³

c. Lingkungan sosial/lingkungan masyarakat (social environment)

Lingkungan sosial “ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita”.³⁴

4) Pengaruh lingkungan sosial dalam Pendidikan

Lingkungan sosial merupakan semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi kita, lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita karena manusia diciptakan di dunia ini dan lahir di dunia ini sudah menemui masyarakat, jadi oleh karena itu manusia dalam hidupnya ini selain mempunyai kebutuhan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dapat mempengaruhi dalam pendidikan.

Contohnya dalam pergaulan keluarga apabila ada seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang orang tuanya tidak peduli dengan pendidikan anak, maka akan menghasilkan anak yang berbeda dengan mereka yang mempunyai lingkungan pergaulan keluarga yang mendukung kegiatan belajar mereka.

³²*Ibid*, hal 67.

³³*Ibid*.

³⁴*Ibid*.

Sedangkan anak yang dalam lingkungan sekolah yang sering bergaul dengan teman yang tidak memiliki semangat belajar juga dalam pendidikan mereka akan tumbuh sikap malas untuk belajar dan akhirnya keberhasilan dalam pendidikan mereka juga kurang optimal.

Demikian juga anak-anak yang hidup dalam masyarakat yang tidak peduli dengan pentingnya pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat juga akan mempengaruhi mereka dalam proses pendidikan.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Sebelum kita mengetahui pengertian Akhlak siswa terlebih dahulu penulis uraikan pengertian akhlak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Akhlak adalah “tabiat, watak, budi pekerti”.

Dari berbagai macam pendapat para ahli mengenai pengertian sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak yaitu segala sesuatu yang dapat dinilai baik buruknya, sesuai dengan norma atau aturan yang ada dalam suatu masyarakat.

Siswa (peserta didik) dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk '*homo endukandum*' makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki kompetensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia

dapat menjadi manusia yang cakap. Dan pengertian siswa yaitu seorang pelajar atau juga biasa disebut peserta didik dalam istilah dunia pendidikan dan menurut pengertian peserta didik diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa itu adalah seseorang yang belum dewasa sehingga memerlukan proses. untuk menuju dewasa atau sering disebut memerlukan proses belajar untuk menuju dewasa.

Dan kesimpulannya pengertian akhlak siswa menurut paparan di atas yaitu semua tindakan seorang pelajar yang dapat dinilai norma agama dalam masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan Akhlak menurut penulis yaitu untuk menjadikan individu yang mengerti akan perilaku atau tindakan yang berlandaskan norma-norma dan aturan dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan akhlak juga untuk menstimulir berkembangnya tingkat pertimbangan akhlak, jadi melalui pendidikan akhlak diharapkan dapat mengetahui tingkat pertimbangan akhlak yang dapat diberikan sesuai tingkatannya. Sedang tujuan pendidikan akhlak menurut para ahli yaitu “pendidikan akhlak bertujuan membina terbentuknya perilaku akhlak yang baik setiap orang”³⁵ dan ini artinya, pendidikan akhlak bukan hanya sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui baik dan buruk tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku akhlak seseorang.

³⁵ *Ibid*, Hal 38.

Dari macam-macam tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa diadakannya pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang yang tidak hanya mengerti mana yang baik dan mana yang buruk melainkan juga dapat mengamalkan atau mempraktekan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak

Bentuk pendidikan akhlak dapat dilakukan dimana saja baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

“Menurut Socrates, apakah akhlak bisa diajarkan melalui praktek kehidupan sehari-hari? Seandainya melalui pengajaran dan praktek tidak bisa dicapai secara alamiah atau dengan cara lain?”³⁶ pendidikan akhlak itu masih banyak membingungkan apakah bisa diterapkan dalam pelajaran sekolah atau dengan cara-cara yang lain yang dapat membentuk sosial.

Menurut Dewey “menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial”.³⁷ Shaver mengemukakan bahwa” sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak”.Sedangkan goods “menyatakan

³⁶Sjarkawi, *Op, Cit*, hal.42.

³⁷Nurul Azizah, *Pendidikan Moral Dan Budipekerti Dalam Presfektif Perubahan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal,20.

pendidikan sosial dapat dilakukan secara formal maupun insidental baik di sekolah maupun lingkungan rumah”.³⁸

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sosial selain dapat diterapkan di lingkungan sekolah juga dapat diterapkan di lingkungan yang lainnya. Dan uraian di atas negara Indonesia adalah negara yang mengakui dan memperhatikan sosial cukup besar “melalui bidang study pendidikan kewarganegaraan (PKN), IPS, dan bahas Indonesia di seluruh jenjang sekolah (Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi)”. Selain itu untuk menumbuhkan macam nilai-nilai akhlak pada sekolah Dasar menurut Paul Suparno dkk, adalah sebagai berikut:

a. Religiusitas

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada jenjang sekolah dasar, kebiasaan berdo’a yang telah ditanamkan di TK harus tetap diajarkan dan di jaga. “Anak-anak diajak untuk mengenal bermacam-macam agama dan ditumbuhkan saling menghormati satu sama lain antar pemeluk agama yang berbeda-beda.

b. Kemandirian

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kemandirian siswa seperti kegiatan pramuka yang terencana akan membuat anak senang dan terlatih untuk menyelesaikan pribadi maupun persoalan secara kelompok.

³⁸*ibid*

c. Gender

Untuk menumbuhkan sikap anak yang tidak membedakan orang di sekitarnya maka perlu diadakan pendidikan yang mengarah pada anak untuk menghargai orang lain dengan pemberian tugas pelajaran.

Contohnya pada pelajaran olah raga, laki-laki dan perempuan diberikan tugas dengan porsi yang sama juga sehingga anak terbiasa untuk tidak membedakan jenis kelamin dalam cara pandang kehidupan mereka sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati.

d. Keadilan

Untuk menumbuhkan sikap keadilan maka anak-anak yang kelas 1-3 dengan mengajak dorongan dan pemberian kesempatan untuk maju berpartisipasi di depan kelas, menjawab soal, menjalankan tugas merupakan bagian awal yang perlu ditanamkan pada diri siswa pada jenjang ini. Pada kelas 4-6 untuk menumbuhkan keadilan pada diri anak dengan cara yang sama seperti kelas 1-3 yang berbeda hanya tentang pembahasan keadilan sosial letak perbedaanya “pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

e. Kejujuran

Untuk membentuk sifat kejujuran “bagi siswa jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang.

f. Demokrasi

Dengan mata pelajaran IPS dan PKN diharapkan dapat menumbuhkan sikap demokrasi karena, pendidikan IPS dan PKN tersebut diharapkan pada diri anak tersebut terbentuk sikap menghargai adanya perbedaan pendapat secara wajar, jujur, dan terbuka.

g. Sosialitas

Bentuk pendidikan yang diberikan untuk menumbuhkan sikap sosial yaitu dengan cara memberikan tugas kertes bersama, olahraga bersama, dan tugas-tugas kelompok yang menjunjung tinggi nilai-nilai kerja sama dan sosialitas yang tinggi. Dan dalam bentuk-bentuk pendidikan seperti ini dapat menumbuhkan “sikap saling menghormati, saling membantu, saling memerhatikan dan saling menghormati satu sama lain”.³⁹

h. Tangung jawab

Dengan pembagian tugas piket secara bergiliran merupakan wahana pemahaman nilai akan tanggung jawab di lingkungan kelas atau persekolahan. Maksudnya agar anak-anak tidak menjadi malas dan punya tanggung jawab dengan adanya piket, ini juga berguna bagi mereka yang menjadi korban kemalasan temannya dan ini dapat melatih tugas yang harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan teman-temannya.

³⁹*Ibid.*

i. Daya juang

Melakukan kegiatan olahraga nilai daya juang anak dapat ditumbuhkan secara konkrit, karena kegiatan olahraga menumbuhkan sikap sportivitas (kejujuran), asal bersaing secara wajar.

j. Penghargaan terhadap lingkungan alam

Pelaksanaan tugas kerja bakti mengandung kegiatan proses pembelajaran yang sangat baik. Melalui kegiatan kerja bakti terkandung proses penanaman nilai yang berkaitan dengan semangat kerja sama dan gotong royong dan penghargaan terhadap lingkungan alam.

Mengenai penjelasan tentang macam-macam atau proses dalam menerapkan pembelajaran penanaman nilai akhlak seperti yang uraikan di atas, sekarang penulis akan mengemukakan bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diberikan secara tradisional yang ada pada masyarakat dengan cara “seperti memberi nasihat, petuah-petuah, contoh, hukuman atau hadiah”.⁴⁰

Dari berbagai macam bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan secara tradisional di masyarakat tersebut diharapkan dapat menghasilkan bentuk-bentuk akhlak yang baik dan bentuk pendidikan akhlak seperti ini juga dapat kita terapkan pada lingkungan keluarga melalui penggunaan kata-kata yang dapat memotivasi cara berfikir akhlak anak melalui penciptaan kondisi lingkungan rumah sesuai yang oleh Sjarkawi dalam bukunya di antaranya:

⁴⁰Daryono,dkk, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal 13.

a. Gunakan sebutan 'orang lain' selain dirinya

Untuk menumbuhkan sikap anak yang dapat menghargai orang lain atau sikap salah pengertian disaat di rumah, pada saat menjelaskan anak yang sedang bertengkar dengan kakak atau adiknya maka sikap kita sebagai orang tua dengan memberi nasihat dengan menggunakan sebutan orang lain, agar anak paham perilaku seperti itu tidak boleh dilakukan kepada orang lain tidak hanya menunjuk pada kakak/adiknya saja. "Jika orang tua menginginkan anak-anak mereka memiliki kepribadian yang besar, luhur dan terpuji maka jangan ajarkan anak anak untuk bernepotisme atau berkolusi".⁴¹

Maksud uraian diatas agar orang tua untuk menggunakan sebutan oranglain agar tidak tumbuh sikap nepotisme atau berkolusi dengan keluarganya tentu saja anak-anak akan terbiasa memikirkan orang lain jika dalam menjelaskan atau memberi nasihat dengan kata-kata yang baik.

b. Tegakkan kebenaran dan kejujuran

Untuk menegakkan kebenaran dan kejujuran dalam lingkungan rumah tangga, orang tua harus memberikan contoh sikap kita sehari hari yang mencerminkan kebenaran dan kejujuran agar "secara sengaja atau tidak sengaja terlalu sering berbuat sesuatu yang

⁴¹*Ibid.*

mengarah kepada ketidak jujur dan mengandung nilai-nilai kebohongan”.⁴²

Maksud uraian diatas apabila anak tumbuh dan sering menerima atau melihat pengajaran lingkungan keluarga yang suka berbohong maka anak akan tumbuh menjadi anak yang suka berbohong karena anak anak juga meniru lingkungan disekitarnya ini akan menimbulkan dan melahirkan sosok pribadi yang rusak dan suka berbohong.

c. Ciptakan suasana terbuka untuk dialog

Untuk menciptakan suasana yang terbuka dalam lingkungan keluarga seluruh anggota keluarga diharap dalam proses pembelajarannya memberi hadiah apabila dia mampu menceritakan atau membuka diri dan peduli dengan orang lain, serta memberi hukuman bagi mereka yang salah atau menyembunyikan keburukan dan merugikan orang lain. jadi model bentuk pendidikan sosialnya yang menciptakan suasana terbuka akan membentuk pribadi anak yang demokratis dan rasa hormat pada seluruh anggota keluarga.

Dari seluruh bentuk-bentuk pendidikan akhlak dapat diterapkan dan diperoleh dimana saja karena anak tumbuh dan berkembang tidak hanya dalam satu lingkungan melainkan selalu berkaitan satu dengan yang lainnya.

⁴²*Ibid*, hal 88.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri orang itu sendiri”⁴³ faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan yang di bawa oleh kedua orang tuanya.

Menurut Desmita dalam bukunya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu:

1. Faktor-faktor yang Berasal Dari Dalam Diri Individu

Semenjak dan dalam kandungan, janin tumbuh menjadi besar dengan sendirinya, dengan kodrat-kodrat yang dikandungnya sendiri, faktor-faktor di dalam diri yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah:

- Sifat-sifat keturunan

“ Sifat-sifat keturunan yang individu dipusakai dari orangtua atau nenek moyang dapat berupa fisik maupun mental. Yang berupa fisik yaitu bentuk muka (hidung), bentuk badan suatu penyakit. Sedangkan mengenai mental misalnya sifat pemalas, sifat pemaarah, pendiam dan sebagainya.”⁴⁴

Dengan demikian bahwa faktor keturunan juga dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, tetapi untuk perkembangan bibit seseorang tentu faktor ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan yang dapat menghambat sifat-sifat yang buruk dan mengembangkan sifat yang baik.

⁴³Sjarkawi, *Op.Cit*, hal 19.

⁴⁴ Demista, *Op Cit*, Hal 27

- Dorongan dan instink

“Dorongan adalah kodrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan instink atau naluri adalah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyuruh membisikan manusia bagaimana melaksanakan dorongan-dorongan batin”.⁴⁵
- Bakat atau pembawaan

“Anak dilahirkan membawa bakat-bakat tertentu”⁴⁶. Bakat ini diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit yang terkandung dalam diri anak, yaitu berupa bakat bermusik, seni, agama, dan lain-lain.”

2. Faktor-faktor yang Berasal Dari Luar Individu

- Makanan

Pemberian asupan gizi yang seimbang sangat berguna, yang akan menjadikan anak cerdas dengan daya tahan tubuh yang kuat atau sebaliknya, kekurangan makanan yang bergizi akan memberikan anak yang lemah, mudah sakit dan ketidaktercerdasan. Makanan tersebut sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Makanan pada anak dianjurkan memiliki kandungan tiga unsur zat utama pertama; karbohidrat sebagai sumber zat tenaga, kedua; protein sebagai sumber zat pembangun dan ketiga; lemak sebagai sumber cadangan energy.:

Berikut akan penulis uraikan satu persatu tentang zat yang dibutuhkan dalam tubuh sebagai berikut:

⁴⁵*Ibid*, hal 28.

⁴⁶Abu Bakar Baraja, *Op. Cit*, hal 76

a. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber tenaga yang sangat dibutuhkan dalam tubuh apabila kekurangan zat ini tubuh bias menjadi lemah jadi proses perkembangan anak terganggu. Karbohidrat yang baik dan kompleks juga mampu bertahan lama dalam bentuk energi dalam tubuh berupa biji bijian seperti beras dan gandum.

b. Protein

Protein dibutuhkan tubuh sebagai zat pembangun yang digunakan untuk memperbaiki serum, enzim, hormon dan antibodi. Juga sangat berguna untuk regenerasi sel dan keseimbangan cairan tubuh. Makanan yang mengandung protein meliputi, daging sapi, daging ayam, ikan dan susu juga hasil nabati seperti kacang-kacangan, biji-bijian, tempe dan oncom.

c. Lemak

Fungsi lemak bagi tubuh selain sebagai sumber energy lemak banyak berperan sebagai pelarut didalam tubuh seperti pelarut vitamin A,D,E,K serta dibutuhkan untuk memelihara kesehatan kulit. Sumbernya yaitu, mentega, minyak (minyak kelapa dan minyak jagung), susu, keju, daging-dagingan, telur, dan kacang-kacangan⁴⁷. Selain itu anak-anak juga memerlukan vitamin dan mineral untuk mempertahankan kesehatan.

⁴⁷Ibid hal 67.

3. Faktor-faktor Umum

Diantara fakto-faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu adalah:

- Jenis kelamin
- Intelejensi
- Kesehatan
- Kelenjar gondok
- Ras

Perkembangan manusia menurut tingkatannya ada bermacam-macam tetapi penulis akan uraikan perkembangan berdasarkan ciri-ciri psikologis untuk mengetahui perkembangan sosial anak pada usia sekolah dasar. Penulis akan ungkapkan ciri-ciri psikologi yang digunakan Ošwald Kroc beberapa fase yaitu:

- “Fase anak awal: umur 0-3 tahun. Pada akhir fase ini ditandai dengan anak serba membantah dan menentang orang lain”⁴⁸.
- “Fase keserasian sekolah: umur 3-13 tahun. Pada akhir masa ini timbul sifat *trotz* kedua, di mana anak mulai serba membantah lagi, suka menentang terhadap orang lain terutama orang tuannya”⁴⁹.
- “Fase kematangan: umur 13-21 tahun. Yaitu mulai setelah berakhirnya gejala-gejala *trotz* kedua. Anak mulai menyadari

⁴⁸Demista, *Op, Cit, hal.24.*

⁴⁹*Ibid.*

kekurangan dan kelebihannya, yang dihadapi dengan sikap sewajarnya”⁵⁰.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar tubuh tersebut.

“Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya”.⁷¹

Melalui faktor yang berada di luar diri ini biasanya banyak dipengaruhi pada lingkungan sekitar karena, dari perkembangan sosial di atas diketahui bahwa perkembangan sosial banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan anak. Dan ada pendapat yang menyatakan faktor-faktor yang pergaulan anak. Dan ada pendapat yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

a. Aliran empirisme

“Aliran empirisme berpendapat berlawanan dengan kaum nativisme karena berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya.

b. Aliran nativisme

“Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir, pembawaan yang telah

⁵⁰*Ibid.*

terdapat sejak lahir itulah yang menentukan perkembangannya”.⁵¹ Maksudnya bahwa aliran nativisme ini mengakui bahwa anak itu tidak dipengaruhi lingkungan sekitar dalam perkembangannya.

c. Aliran naturalisme

Aliran ini juga sependapat dengan aliran nativisme J.J Rousseau berpendapat semua anak adalah baik pada waktu baru dilahirkan dari tangan sang pencipta, tetapi semua menjadi rusak di tangan manusia atau oleh pendidik dan pengalamannya yang diterima sejak kecil.

d. Hukum konvergensi

“Hukum ini berasal dari ahli ilmu jiwa bangsa Jerman, bernama William Sten ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan keduanya menentukan perkembangan manusia”.⁵² Dan pendapat tersebut tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan dapat ditarik kesimpulan/disamakan untuk perkembangan akhlak juga, yaitu “nilai, sosial, dan sikap adalah aspek aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus”.⁵³ Pada pernyataan di atas bahwa akhlak dapat berkembang dipengaruhi oleh interaksi yang berhubungan di antara individu yaitu hubungan antara individu dengan orang lain yang berada di sekitarnya. “lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, sosial, dan sikap individu”.⁵⁴

⁵¹Ngalim Purwanto, *Op, Cit, hal, 59*.

⁵²*Ibid* hal 60

⁵³Muhammad Ali Bin Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 146.

⁵⁴*Ibid*.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, sosial, individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan kebendaan baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat”.⁵⁵

C. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa

1. Pengaruh lingkungan Sosial keluarga terhadap akhlak siswa

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dan lingkungan yang lainnya dalam mempengaruhi akhlak siswa karena anak lebih banyak tinggal dan bergaul dengan anggota keluargalembaga pendidikan yang merupakan lembaga pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dan orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

Dalam keluarga diibaratkan seperti “kelompok sosial kecil yang mempunyai sifat universal, maksudnya hal ini terdapat pada masyarakat luas. Maka keluarga dapat diartikan adanya interaksi pada semua pihak yang berhubungan darah atau berketurunan secara luas.Sedangkan keluarga lebih sempit diartikan dengan adanya anak dan orang tua.”

Oleh karena itu keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan anak, pemberian kasih sayang dan pola asuh yang baik sesuai dengan perkembangan anak merupakan faktor kondusif dalam mempersiapkan pribadi anak yang baik.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial di Sekolah Terhadap Akhlak Siswa

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sosial disekolah anak sering

⁵⁵*ibid.*

berhubungan dengan teman di kelas, guru serta dengan pegawai sekitar, jadi lingkungan tersebut ikut serta membentuk sosial hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Miller dan Dollard pandangan dasar mereka adalah tingkah laku manusia adalah dipelajari. Hal ini sesuai dengan anak pada usia ini cara pembelajaran tingkah laku atau sosial mengikuti mempelajari lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar disini adalah lingkungan sekolah yang keberadaanya mempengaruhi sosial anak karena anak mengisi kegiatan sehari-hari mereka dengan pergaulan orang-orang yang berada pada lingkungan tersebut sehingga mereka juga mengikuti dan meniru lingkungan yang ada di sekelilingnya.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat terhadap Akhlak Siswa

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga pergaulan setelah keluarga dan sekolah karena selain bergaul dalam lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi sosial siswa. Hal ini sesuai pergaulan anak yang ikut bergaul dalam masyarakat dalam kegiatan sehari-hari seperti contoh waktu bermain anak sering menemui dengan masyarakat sekitar, dan mencontoh tradisi yang ada dalam masyarakat sekitar.

Dan sebagai contoh anak-anak yang terpengaruh dengan lingkungan masyarakat biasanya anak yang rumahnya dekat dengan area masjid cenderung sosial mereka akan rusak karena mereka sering melihat mendengar, dan berhubungan dengan lingkungan masyarakat

tersebut dan anak yang proses pembelajarannya melalui dua cara salah satu adalah pembelajaran psikis yaitu proses pembelajarannya “dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang lain dalam kontak sosial”.⁵⁶ yang dimaksud dengan kontak sosial yaitu anak yang ikut langsung berhubungan lingkungan masyarakat sehingga lingkungan ini dapat mempengaruhi sosial anak.

Hal ini dapat disimpulkan sedikit/banyak lingkungan masyarakat ikut berpengaruh dalam membentuk Akhlak anak, karena anak dalam kehidupannya ikut terjun langsung dalam masyarakat sehingga anak secara otomatis mengikuti tradisi atau kegiatan yang ada di masyarakat tersebut.

⁵⁶*ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu “penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala”⁵⁷.

A. Populasi dan sample

Definisi populasi menurut Margono adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”⁵⁸.

Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁹

Adapun subyek penelitian adalah siswa yang berjumlah 105 anak dengan rincian kelas I : 21 anak, kelas II: 15 anak, kelas III : 25 anak, kelas VI: 14 anak, kelas V: 11 anak, kelas VI: 19 anak. Karena termasuk jumlah yang besar maka diperlukan sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposif Sampling, yaitu pengambilan sample dengan beberapa tujuan serta pertimbangan-pertimbangan⁶⁰.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hal 10

⁵⁸ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, PT Renika Cipta, Jakarta 2009, hal 12.

⁵⁹ Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D, Alfa Beta, Bandung, hal 80.

⁶⁰ Ibit

TABEL I
DATA SISWA SDN DUYUNGAN I

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	Putra	Putri	Jumlah	
I	13	8	21	
II	6	9	15	
III	9	16	25	
IV	9	5	14	
V	7	4	11	
VI	7	12	19	
Jumlah	51	54	105	

Pada kenyataanya kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua obyek dalam populasi yang disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Maka harus memperhatikan pengambilan sampel dengan memperkecil objek penelitian tanpa mengurangi wilayah penelitian. Pertimbangan 2 kelas. kelas I, II, dan III belum memungkinkan untuk dijadikan sample, karena masih terlalu dini dan khawatir tidak memenuhi syarat kevalidan data, sedangkan pertimbangan kelas VI tidak bisa dijadikan sampel dengan pertimbangan menghadapi UASBN sehingga hanya kelas IV dan V yang berjumlah 25 siswa, yang penulis jadikan sampel.

Menurut Prof. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi. Karena yang memungkinkan dapat dilakukan penelitian adalah kelas IV-V maka penulis mengambilnya sebagai responden sekaligus sebagai sample yaitu 25 anak.

B. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif yang diperlukan meliputi:

- a. Data Guru
- b. Data Siswa
- c. Data sarana dan prasarana

2. Adapun Data Kualitatif yang diperlukan adalah:

- a. Keadaan Lingkungan Sosial
- b. Keadaan Akhlak

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur yang dihasilkan dan data empiris maupun yang berhubungan dengan studi lapangan. Dalam study literatur penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan. Adapun untuk mengumpulkan data empirik menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Drs. S. Margono menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

pada obyek penelitian”⁶¹.Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati lingkungan sosial dan Akhlak siswa di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶²Metode ini digunakan untuk menggali data terkait dengan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi akhlak.

3. Dokumentasi

Irawan Sanito menyatakan metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data outentik yang bersifat catatan harian, memori atau catatan penting lainnya”.⁶³ Adapun yang dimaksud dokumentasi di sini adalah data/dokumen tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian tentang Akhlak siswa di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yang berasal dan dokumen-dokumen sekolah tempat anak menempuh jenjang pendidikan baik berupa raport, dan catatan kasus anak didik.

⁶¹ Margono,Op, cit, hal 158

⁶² Sugiono, Op, Cit, hal 137

⁶³ Reni Suci,Efektifitas Pembelajaran Metode Demontrasi Dalam Mengurangi Gerakan Sholat Pada MI Darul Falah menilo suko, Tuban” Skripsi PAI, Perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro, 2010, hal 43

4. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ Dan angket penelitian ini kiranya peneliti akan memperoleh data- data yang berkaitan dengan keadaan lingkungan pergaulan dan keadaan Akhlak siswa di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

D. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisajuga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.⁶⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data fakta tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.
2. Metode analisa kuantitatif atau metode analisis statistik di mana salahsatu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat

⁶⁴ Ugiono, Op Cit, hal 45

⁶⁵ Reni Suciati, Op, Cit, hal 45

besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.⁶⁶

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut:

a. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dan responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang diperoleh, dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 3
- b) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 2
- c) Untuk alternatif jawaban e dengan skor 1

2. Menentukan kualifikasi dan interval dengan nilai

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan rumus:

$$R = HL + 1$$

⁶⁶ Ibit

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

$I = \frac{\text{bilangan konstan}}{\text{Jumlah interval}}$

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup baik
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

c. Menentukan table frekwensi dan mencari nilai rata-rata (mean) dan variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } M_y = \frac{\sum y}{N}$$

b. Analisis uji hipotesis

Analisa uji hipotesa ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka padatahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formulakorelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x$: jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$: jumlah skor dalam sebaran y

$\sum xy$: jumlah hasil kali skor x dengan y yang berpasangan

$\sum x^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

n : banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Sekolah Dasar Negeri Duyungan I adalah lembaga pendidikan yang bertekad mewujudkan visi dan misi sekolah agar anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang mandiri, berakhlak mulia, tangguh dan cinta tanah air.

Sekolah Dasar negeri Duyungan I merupakan lembaga sekolah negeri yang mempunyai peran penting dalam mendidik warga sekitar lingkungan sehingga keberadaan sekolah dasar ini dapat menjadi lembaga penampung dan wadah untuk menyalurkan kreatifitas anak yang berada pada lingkungan sekitar

Sekolah dasar negeri Duyungan I ini didirikan pada tahun 1930 yang berstatus negeri. Dulu sekolah ini sebelum dinamakan sekolah dasar dinamakan sekolah rakyat. Dan di tahun 1983 sekolah ini berganti nama menjadi sekolah dasar. Pada perkembangannya pada tanggal 17 Desember 2007, SDN ini mendapat piagam akreditasi dari kantor wilayah Departemen Pendidika Nasional Republik Indonesia BADAN AKRIDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH (BAN-S/M)

2007.terakreditasi dengan “kualifikasi B” untuk jangka waktu 5 tahun terhitung mulai tahun 2012.

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri terletak di Desa Duyungan. Dengan jarak sampai kecamatan sekitar 7 km dan jarak dengan kabupaten/kota sekitar 15 km dan jarak dengan provinsi sekitar 110 km, dan Desa Duyungan ini sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwoasri sebelah selatan dengan Desa Jumput sebelah barat dengan Desa Sukosewu sebelah utara dengan Desa Sidobandung. Gedung sekolah ini di bangun sejak tahun 1930, yang pada perkembangannya senantiasa dilakukan rehabilitasi gedung sekolah menuju kesempurnaan. Siswa yang belajar di Sekolah Dasar sebagian besar berasal dari Desa Duyungan kecamatan Sukosewu dan Desa Mayang kawis Kecamatan Balen. Masyarakat sekitar Sekolah Dasar rata-rata bertaraf ekonomi lemah yang berprofesi sebagian besar sebagai buruh tani, buruh bangunan, namun sebagian yang lainnya sebagai PNS dan pedagang.

3. Profil Sekolah Dasar Negeri Duyungan I

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Duyungan I
Nomor Induk Statistik Sekolah	:10.1.0505.02.023
Nomor Pokok Siswa Nasional	: 20540549
Alamat Sekolah	: Desa Duyungan Kecamatan Sukosewu

Kabupaten Bojonegoro

Provinsi Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : Terakreditasi

Nilai akreditasi : B

SK Akreditasi : 023151/BAN-S/M/12/2007

Tanggal Akreditasi : 17 Desember 2007

Tahun berdiri : 1930

Kepala Sekolah : Nyarman, S.Pd

SK Kepala Sekolah

- Nomor : SK.821.2/132/203.412/2012

- Tanggal : 12 Juli 2012

b. Keadaan Guru

**TABEL 1
DATA GURU / PEGAWAI SDN DUYUNGAN I
TAHUN 2013/2014**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	NYARMAN, S.Pd	Bojonegoro, 07/08/1965	PNS	S-1	Kepala Sekolah
2	M. CHOIRUMAN NOER, S.Pd	Bojonegoro, 04/04/1958	PNS	S-1	Guru PAI
3	GUNARTI, S.Pd	Bojonegoro, 20/04/1967	PNS	S-1	Guru Kelas 2
4	RISCA HERLINA, S.Pd.	Trenggalek, 08/01/1984	PNS	S-1	Guru Kelas 6

	SD				
5	Dra. YUNIATI	Bojonegoro, 28/16/1969	PNS	S-1	Guru Kelas 5
6	Dra. SRIWANI	Bojonegoro, 21/06/1965	PNS	S-1	Guru Kelas 1
7	HURNADI S.Pd	Bojonegoro, 11/06/1984	GTT	S-1	Guru Kelas 4
8	ANA ZUNANIK S.Pd	Bojonegoro, 17/08/1984	GTT	S-1	Guru Kelas 3
9	FAHRUZ FN S.Pd	Bojonegoro, 21/12/1988	GTT	S-1	Guru Penjas
10	YUIKE AP S.Pd	Bojonegoro, 19/07/1989	GTT	S-1	Guru B. Inggris
11	YUDHAWATI, S.Pd	Bojonegoro, 09/07/1987	GTT	S-1	Guru B. Jawa
12	HARTONO	Bojonegoro, 17/12/1983	PTT	MA	Penjaga SD

Sumber : Dokumentasi SDN Duyungan I

c. Keadaan Siswa

**TABEL 2
DATA SISWA SDN DUYUNGAN I
TAHUN 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	Putra	Putri	Jumlah	
I	13	8	21	
II	6	9	15	
III	9	16	25	
IV	9	5	14	
V	7	4	11	
VI	7	12	19	
Jumlah	51	54	105	

Sumber : Dokumentasi SDN Duyungan I

d. Sarana dan Prasarana

TABEL 3
DATA FASILITAS SARANA DAN PRASARANA SDN DUYUNGAN I
TAHUN 2013/2014

1) Ruangan

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	5	5			210 m ²
2	Perpustakaan	1	1			15m ²
3	Kepala Sekolah	1	1			15m ²
4	Guru	1	1			20m ²
5	TU	1				15m ²
6	Laboraturium	-	-	-	-	Belum ada
7	Gudang	1		1		25m ²
8	UKS	1		1		15m ²

Sumber : Dokumentasi SDN Duyungan I

2) Perabot

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kursi Siswa	130	110	20		
2	Meja Siswa	65	55	10		
3	Meja Kep. SD	1	1			
4	Kursi Kep. SD	1	1			
5	Meja Guru	9	9			
6	Kursi Guru	9	9			
7	Kursi Tamu	1	1			
8	Kit IPA	1	1			
9	Almari Kantor	5	5			
10	Almari Perpus	1	1			
11	Bangku UKS	1	1			
12	Lain – lain					Belum ada

Sumber : Dokumentasi SDN Duyungan I

3) Insfrastruktur

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

1	Pagar Depan	-	-			Belum ada
2	Pagar samping	-	-			Belum ada
3	Pagar Belakang	-	-			Belum ada
4	Tiang Bendera	1	1			
5	Lap. Upacara	1	1			
6	Lap. Olahraga					

Sumber : Dokumentasi SDN Duyungan I

4) Sanitasi dan Air Bersih

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	KM/WC Putra	1	1			
2	KM/WC Putri	1	1			
3	KM/WC. Kep. SD					
4	KM/WC Guru	1	1			

Sumber : Dokumentasi SDN Duyungan I

e. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (PP. No. 19 tahun 1995 tentang standart Nasional Pendidikan pada Bab V dan kompetensi kelulusan pasal 26)

f. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Duyungan I

1) Visi Sekolah

Terciptanya peserta didik yang beriman, terampil berjiwa patriot berdasarkan Imtaq.

2) Misi Sekolah

- a) Menciptakan keseimbangan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi yang mantab dan berkualitas.
 - b) Menerapkan metode pembelajaran secara optimal dengan mengefektifkan tenaga yang ada serta meningkatkan sarana pembelajaran
 - c) Menciptakan mutu pendidikan yang semakin mantab dan menanamkan anak ramah lingkungan
 - d) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pramuka dan TIK
 - e) Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan dan peringatan hari – hari besar keagamaan.
- 3) Tujuan kelembagaan SDN Duyungan I
- a) Meningkatkan keimanan dan ketawaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Meningkatkan pendidikan budi pekerti terhadap siswa
 - c) Meningkatkan perolehan rata – rata nilai UN selalu meningkat
 - d) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan sarana IT pembelajaran
 - e) Meningkatkan ketuntasan Belajar siswa untuk semua mata pelajaran.
 - f) Meningkatkan prestasi PESERTA DIDIK L/P dalam bidang akademik dan non akademik

- g) Menciptakan budaya tertib dan disiplin baik disekolah maupun dilingkungan rumah
 - h) Meningkatkan professional guru melalui KKG, KKKS, Seminar dan pelatihan / penataran
 - i) Menciptakan kerjasaman yang harmonis
- 4) Motto SDN Duyungan I
- Cancut taliwanda rumagung tandung melu handarbeni hangrungkepi
hangroso wani lan ngulat sarira

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal yang penting juga dalam setiap penelitian. Sebagai hasil penelitian dan sekaligus sebagai langkah-langkah persiapan dalam analisis data.

1. Penyajian Data Tentang Lingkungan Sosial

Penyajian data tentang lingkungan sekolah ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenal lingkungan sosial di SDN Duyungan Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro, Selengkapnya dalam tabel berikut:

TABEL 4
LINGKUNGAN SOSIAL DI SDN DUYUNGAN
TAHUNAJARAN 2013/2014

No	Keadaan Lingkungan	Rata – rata		
		Kurang	Cukup	Tinggi
1	Tingkat pendidikan keluarga		√	
2	Tingkat pendidikan masyarakat disekitar siswa	√		
3	Tingkat ekonomi keluarga siswa		√	
4	Intensitas belajar bersama keluarga	√		

5	Intensitas pemberian pelajaran agama		√	
6	Tingkat siswa mendapatkan teman dan guru yang baik		√	

Sumber : hasil angket pada latar belakang lingkungan social siswa SDN

Duyungan 1 kecamatan Sukosewu tahun pelajaran 2013/2014

2. Penyajian Data Tentang Akhlak Siswa

TABEL 5
AKHLAK SISWA DI SDN DUYUNGAN TAHUN AJARAN
2013/2014

No.	Keadaan Akhlak siswa	Rata- rata		
		kurang	Cukup	Tinggi
1	kedisipinan siswa	√		
2	ketaatan siswa pada perintah guru		√	
3	ketertiban siswa saat dikelas		√	
4	Kejujuran siswa saat ulangan	√		
5	kesopanan siswa pada guru	√		
6	keberanian siswa menegur teman bersalah		√	

Sumber: Hasil angket Akhlak siswa SDN Duyungan 1 kecamatan

Sukosewu tahun pelajaran 2013/2014

3. Data Hasil Angket tentang Lingkungan Sosial

Dan hasil angket yang disebarakan kepada 25 siswa mengenai lingkungan sosial, dan 10 item soal dengan alternatif pilihan a = 3,b=2,dan c=hasilnya adalah sebagai tabel berikut:

TABEL 6
DATA HASIL ANGKET TENTANG
LINGKUNGAN SOSIAL

No.	x1	x2	x4	X6	X5	x6	x7	x8	x9	x10	X
1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	22
2	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	21
3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	19
4	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	20
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	20
7	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	22
8	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	20
9	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	19
10	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	15
11	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	16
12	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14
13	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	16
14	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	17
15	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	20
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
18	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	22
19	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	22
20	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	22
21	2	2	3	1	3	3	3	2	3	1	22
22	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	22
23	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	22
24	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	21
25	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	22
Jumlah											521

Adapun cara mengukur hasil data, melihat interpretasi sebagai berikut:

- Antara 1,00 s.d. 99.9 adalah baik

20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
21	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
22	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	21
23	2	2	2	3	1	2	1	1	3	3	20
24	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	21
25	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	20
Jumlah											493

C. Analisis Data

1. Analisa data tentang Lingkungan Sosial

Dari hasil angket di lapangan disimpulkan bahwa lingkungan sosial siswanya kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang mengkategorikan lingkungan sosial dengan rata-rata kurang baik.

Sedangkan angket dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama, yaitu tentang lingkungan sosial adalah dengan cara mencari rata-rata dan variabel X setelah itu dapat melihat interpretasi hasil rata-rata.

Dari hasil data angket variabel X di atas, maka rata-rata (mean) dan variabel X adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum x}{N} = \frac{521}{25} = 20,84$$

Hasil rata-rata variabel X 20,84 hal ini rnenunjukkan bahwa lingkungan sosial termasuk kurang baik, karena hasil rata-rata (mean) berada antara 20 s/d 29,99.

2. Analisa data tentang Akhlak Siswa

Dari hasil angket tentang akhlak siswa, akhlak siswa padasekolah tersebut kurang.Dihuktikan dengan hasil yang masih banyak kekurangan-kekurangan pada perilaku siswa.

Sedang hasil angket untuk menjawab rumusan masalah bagian kedua , yaitu tentang akhlak siswa dengan mencari rata-rata, dan data angket variabel Y di atas. maka rata-rata (mean) dan variabel Y sebagaiberikut:

$$MX = \frac{\sum x}{N} = \frac{493}{25} = 19,72$$

Hasil rata-rata dan variabel Y = 19,72. Hal ini menunjukkan Akhlak siswa termasuk cukup baik.karena hasil rata-rata (mean) berada antara 10s/d 19,99.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa

Dalam upaya mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap Akhlak siswa adalah dapat dilihat dan tabulasi hasil angket dengan rumus-rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

TABEL 8
TABULASI SKOR ANGGKET VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No.	Lingkungan sosial X	Akhlak Siswa Y	Lingkungan Sosial X ²	Akhlak Siswa Y ²	xy
1	2	3	4	5	6

1	22	20	484	400	440
2	21	20	441	400	420
3	19	27	361	729	323
4	20	21	400	441	420
5	29	27	841	729	783
6	20	21	400	441	420
7	22	23	484	529	506
8	20	19	400	361	380
9	19	17	361	285	232
10	15	13	225	165	195
11	16	13	256	165	208
12	14	15	194	225	210
13	16	17	256	285	272
14	17	17	285	285	285
15	20	20	400	400	400
16	29	26	841	679	754
17	27	20	729	400	540
18	22	211	484	441	462
19	22	20	484	400	440
20	22	21	484	441	462
21	22	23	484	529	440
22	22	21	484	441	462
23	22	20	484	400	506
24	21	21	441	441	462
25	22	20	184	400	440
Jumlah	521	493	11189	9965	10532

Keterangan

N : 25

ΣX : 521

ΣY : 493

ΣX^2 : 11189

ΣY^2 : 9965

ΣXY : 10532

$$\begin{aligned}
&= \frac{10532 - \frac{(521)(493)}{25}}{\sqrt{(11189 - \frac{(521)^2}{25})(9965 - \frac{(493)^2}{25})}} \\
&= \frac{10532 - 10274,12}{\sqrt{(11189 - 10857,64)(9965 - 9721,96)}} \\
&= \frac{257,88}{\sqrt{331,36 - 243,04}} \\
&= \frac{257,88}{283,78} \\
&= 0,900
\end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r_{0,90}$ sedangkan taraf signifikansi menurut ketentuan tabel statistic korelasi product moment respondent: 25 yaitu: 1 % 0.505 dan tarafsignifikansi 5 % 0,3 96.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi lingkungan social terhadap Akhlak siswa dapat dilihat dan interpretasi angka indeks korelasiproduct moment yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut:

Angka indeks korelasi "r" productmoment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 80,00	Cukup
Antara 0,400 s/d 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 s/d 0.400	Rendah

Antara 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)
------------------------	---------------------------------

Dengan demikian dapat diketahui r hitung 0,900. Berada antara 0,800 s/d 1,00 yang berarti dikategorikan tinggi. Hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi, jadi dapat dikatakan bahwa adanya penengaruh lingkungan sosial terhadap Akhlak siswa di SDN Duyungan 1 Kecamatan sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagaiberikut:

1. Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar anak baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi dan berhubungan langsung dengan kehidupan anak. Lingkungan sosial di SDN Duyungan I berdasarkan hasil angket adalah kurang baik.

2. Akhlak siswa merupakan semua tindakan seorang pelajar yang dapat dinilai benar / tidaknya atau baik tidaknya tindakan menurut aturan dan norma-norma agama dalam masyarakat. Berdasarkan hasil angket dengan jumlah responden 25 siswa ini dapat disimpulkan keadaan Akhlak siswa SDN Duyungan termasuk cukup baik dengan dibuktikan hasil angket dengan nilai variabel Y adalah 19,72. Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi rata-rata (mean) berada antara 10 s/d 19,9.
3. Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap Akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dan perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r = 0.900$ sedang taraf signifikansi menurut ketentuan table statistik korelasi product moment dengan respondent 25 yaitu: 1 % 0,505 dan taraf signifikansi 5 % 0,396. Dengan demikian dapat terlihat bahwasanya terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X dan variabel Y, dan dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

64

B. Saran-saran

1. Hendaknya setiap lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah memperhatikan dan berusaha menjadi lingkungan yang baik bagi anak karena anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan itu jadi mereka belajar dan lingkungan sekitar dan mudah meniru lingkungan yang ada di sekitarnya.

2. Bagi seorang guru harus bisa menjadi figur yang baik bagi siswa/siswinyakarena tugas guru selain sebagai pengajar mata pelajaran juga sebagai pendidik akhlak anak.
3. Dalam rangka untuk menciptakan lingkungan yang baik antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat harus adanya kerja samauntuk menciptakan lingkungan sehingga dapat mengatasi permasalahan - permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, Prof, Dr, dan Asrori, Mohammad, Prof, Dr, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
- Arifin, Muzayyin, Prof, H, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Baraja, Bakar, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Studio Press, Jakarta, 2007.
- Daryono, Drs, dkk, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, A Hidayah, Surabaya, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1997.
- Depdiknas, *UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Desmita, Drs, MSi, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008.
- Fauzi, Ahmad, Drs, *Psikologi Umum*, PT CV Pustaka Setia, Bandung, 1999.
- Hadi, sutrisno, Drs, *Metodologi Researh*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- Hamidi, Zainuddin, H, Drs, *Terjemah Hadist Shahih Bukhori I-IV*, Widjaya, Jakarta, 1986.
- Margono, S, Drs, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Mukholifah, Siti, “*Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sumberjo Bojonegoro*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan STAI

- Sunan Giri Bojonegoro, 2008.
- Purwanto, Ngatim, Drs, MP, *Ilmu Pendidikan teoritik dan praktik*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009.
- Salahuddin Mahfudh, Drs, *Pengantar Psikologi Umum*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1991.
- Sarwono. wirawan, Sanito, Prof, Dr, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Sjarkawi, Dr, M.Pd, *Pembentukan Kepribadian Anak*, PT Bumi Aksara, 2008.
- Soeleman, Dr, *Pendidikan Dalam Keluarga*, CV Alfa Beta, Bandung, 1994.
- Suciati, Reni, “Efektifitas Pembelajaran Metode Demontrasi Dalam Mengurangi Kesalahan Gerakan Sholat Pada Siswa MI Darul Falah. Menilo Kecamatan Soko Tuban “, Skripsi PAT, Perpustakaan STAT Sunan Giri Bojonegoro, 2010.
- Sugiyono, Prof, Dr, *Metode Penelitian Kulitatif-kuantitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sutrisno, Edi, M.Si, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Bandung, 2008.
- Syah, Muhibbin, M.Ed, *Psikologi Pelajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini. saya:

Nama : HARTONO

NIM/NIMKO : 2010.5501.02869/2010.4.055.0001.1.02747

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Akhlak Siswa Di

SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten

Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 20 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

(HARTONO)

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama:

Kelas:

Responden : siswa

I. Petunjuk pengisian

1. Tulis nama dan kelas pada kolom yang tersedia.
2. Bacalah baik - baik setiap item dan alternatif jawabannya
3. Berilah tanda (x) a, b, c yang sesuai dengan keadaanmu.
4. Mohon dijawab dengan jujur dan ikhlas tanpa dipaksa atau terpengaruh oleh siapapun.
5. Setelah selesai mohon dikembalikan kepada petugas. Atas kebajikannya kami ucapkan terimakasih.

II. Daftar pertanyaan lingkungan sosial (x)

1. Apakah orang tuamu sering memarahi atau memukul kamu saat dirumah?
a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
2. Apakah kamu pernah melihat kakakmu berani kepada orang tua dan membentak saat minta sesuatu saat di rumah?
a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
3. Apakah kamu bermain dengan tetangga di sekitar rumahmu yang tidak sekolah?
a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
4. Apakah kamu pernah diajak bermain sampai larut sore dengan temanmu setelah pulang sekolah?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

5. Apakah kamu pernah diajak melakukan perbuatan tidak baik misal, mencuri, bertengkar, berkata kotor kepada teman disekitar rumahmu?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

6. Apakah karnah pernah melihat temanmu atau orang lain di lingkungan tidak pergi kemasjid atau mushola saat suara adzan dikumandangkan?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

7. Apakah kamu pernah melihat gurumu atau pelajaran tidak dimulai tepat waktu saat jam masuk di sekolah?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

8. Apakah kamu di sekoiah pernah menerima pelajaran dan guru ? tentang perbuatan baik dan buruk?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

9. Apakah teman sekolahmu terlihat ramai atau keluar masuk kelas tanpa izin guru?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

10. Apakah kamu pernah melihat gurumu berkata kasar, mencela dan tak peduli sant diberi tahu ada masalah (teman bertengkar, teman jatuh, teman sakit)?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

III. Daftar pertanyaan tentang Akhlak (y)

1. Apakah kamu pernah bertengkar dengan temanmu?

a. Sering b. kadang-kadang c. tidak pernah

2. Apakah kamu pernah berkata kotor?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
3. Apakah kamu pernah membolos sekolah?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
4. Apakah kamu pernah membentak gurumu?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
5. Apakah kamu pernah berbohong dengan teman atau gurumu?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
6. Apakah kamu pernah pulang sekolah tidak langsung pulang?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
7. Apakah kamu pernah tidak mengerjakan pekerjaan rumahrnu (PR)?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
8. Apakah kamu pernah tidakjujur sant ulangan?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
9. Apakah kamu pernah ramai di dalam kelas?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
10. Apakah kamu pernah tidak mengaji di rumah atau ikut mengaji di sekolah?
 - a. Sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	Kelas
1	Arum Amelia	4
2	Arya Muaridoh	4
3	Canggih firmansyah	4
4	Erika Putri ananda	4
5	M. Khoirul Anam	4
6	Nabila nur cahyani	4
7	Nurul Aini	4
8	Rizky Widya sari	4
9	Riko Saputro	4
10	Yoyon Julianto	4
11	Anam Fahrudin	4
12	Puguh Setyo Wahono	4
13	Wawan Sulistyو	4
14	Ridwan Ghandi	4
15	Sholikah	5
16	Ardan	5
17	Mufid Aryo Nugroho	5
18	Yumaroh	5
19	Sa`adatul khasanah	5
20	Susanto	5
21	Teguh Pribadi	5
22	Ilham Jaya Kusuma	5
23	Yoga Pratama	5
24	Irawati	5
25	Maratus sholihah	5